

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi pertumbuhan yang kuat. Meskipun jagung merupakan makanan terpenting kedua setelah padi/beras di Indonesia, namun jagung masih menjadi makanan pokok sebagian masyarakat Indonesia. Kebutuhan jagung nasional yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk, namun juga disebabkan oleh pertumbuhan industri peternakan dan industri makanan.

Jagung merupakan bahan pangan pokok di Provinsi Jawa Timur yang digunakan sebagai bahan baku industri dalam produksi produk berbahan dasar jagung seperti keripik jagung, popcorn, dan produk lainnya. Selain itu, jagung juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan produk ekspor. Jadi setiap fluktuasi produksi jagung akan mempengaruhi pasokan dan permintaan jagung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Fluktuasi produksi jagung bersifat musiman. Pasokan jagung yang melimpah pada saat panen tetapi tidak menyebabkan peningkatan permintaan jagung yang menyebabkan harga jagung jatuh. Kondisi ini merugikan petani sebagai produsen jagung tetapi bermanfaat bagi konsumen karena dapat membeli jagung dengan harga yang lebih murah (Purwasih, Firdaus, & Hartoyo, 2017). Harga yang terbentuk di pasar harus memuaskan masing-masing agen pemasaran yang juga berpartisipasi. Ini berarti bahwa setiap organisasi mendapat keuntungan yang dilakukan atas dasar harga

yang sudah dinegosiasikan. akan tetapi pada kenyataannya masih ada selisih harga jagung dari produsen ke konsumen, keduanya dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi dan biaya pemasaran jagung yang muncul dari fungsi Pemasaran yang terjadi akibat fungsi pertukaran, material dan instalasi (Firdaus, 2009; Rahmi & Arif, 2012; Astuti, Maharani, & Yusmini, 2016).

Produksi secara tidak langsung mempengaruhi perubahan harga jagung. kenaikan jumlah produksi menyebabkan peningkatan jumlah pasokan jagung. Jika pasokan meningkat, harga jagung akan turun dan sebaliknya (Surbakti, Darus, & Chalil, 2015). Oleh karena itu efisiensi harga dapat diperoleh bila sesuai dengan Stakeholder pemasaran responsif terhadap perubahan harga yang berlaku, terjadi peningkatan nilai guna produk, dan kegiatan yang terkoordinasi dari petani, agen pemasaran dan konsumen (Asmarantaka, 2012).

Peluang di pasar jagung prospek yang indah untuk dikembangkan, karena kebutuhan dan peluang konsumen dalam negeri terus meningkatkan . Rukmana (1997) bahwa prospek penanaman pohon jagung cukup cemerlang bila dikelola secara intensif dan perdagangan produk pertanian. Permintaan pasar dalam negeri dan peluang untuk mengeksport produk jagung cenderung meningkat secara bertahap dari tahun ke tahun, bahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan, Selain itu, prospek pasar produksi jagung semakin baik, karena didukung oleh hati Nurani kesadaran gizi dan pangan di masyarakat. Hal serupa juga terjadi pada permintaan bahan baku industri produk rumah tangga dan produk olahan lainnya serta untuk Ekspor membutuhkan produk jagung dalam jumlah besar. Situasi ini merupakan peluang pasar potensi yang bisa digarap oleh petani Tetapi. Jadi tingkatkan produksi.

Pulau Madura merupakan pulau di Jawa Timur memiliki sekitar 300.000 hektar lahan pertanian jagung, merupakan sekitar 30% dari total areal tanaman jagung di Jawa Timur. Namun, hanya sekitar 2,1 ton/h jagung yang diproduksi sehingga masih tergolong rendah (BPS, 2017). Hasil panen yang diperoleh jauh dibawa rata-rata. Karena, kesuburan tanah yang buruk dan kelangkaan varietas jagung unggul yang telah diadaptasi untuk kondisi di Pulau Madura (Amzeri, 2018).

Ketersediaan jagung memiliki dampak berantai terhadap industri pertanian, salah satunya industri peternakan. Kenaikan harga pakan dikarenakan kenaikan harga jagung, yang harus diimpor untuk digunakan sebagai pakan ternak. Seiring dengan kenyataan bahwa jagung mencakup hampir 70% dari biaya produksi pakan ternak, situasi ini akan menjadi beban berat bagi peternak-peternak kecil. Dampak dari kondisi ini adalah peningkatan harga daging ayam dan telur di pasar (Hidayat A, Andayani A, Sulaksana J, 2017).

Jagung juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan di Kecamatan Pademawu dan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Namun, permasalahan termasuk lahan pertanian, penurunan produksi pertanian, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan ketahanan pangan yang tidak memadai menjadi salah satu penyebab memburuknya ketahanan pangan. Terdapat beberapa permasalahan dalam rantai pasok jagung di Kecamatan Pakong dan pademawu, Kabupaten Pamekasan yaitu, kurangnya kordinasi disetiap tahapan proses, mulai dari produksi hingga distribusi. Kurangnya kordinasi mengakibatkan melonjaknya biaya, keterlambatan dalam aliran barang, serta kesulitan dalam menjaga kualitas produk, sehingga dapat mengurangi nilai dan menimbulkan ketidakpastian dalam permintaan pasar.

Kelembagaan termasuk peraturan dan infrastruktur, rantai pasokan yang tidak teratur menyebabkan permasalahan dalam rantai pasok komoditas jagung tidak berjalan dengan efisien dan menyebabkan distribusi dan aksesibilitas ketahanan pangan karena kesenjangan informasi yang ada antara pelaku rantai pasok. Keunggulan komoditas jagung membuat produksi dan kualitas jagung serta perluasan usaha pertanian jagung menjadi penting, terutama di Kabupaten Pamekasan yang menjadi penghasil jagung di Jawa Timur. Permasalahan yang perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan usaha jagung adalah cara pengelolaannya, terutama dalam manajemen rantai pasoknya. Dalam situasi ini, diperlukan strategi yang menyeluruh untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan menjamin rantai pasokan jagung yang berkelanjutan.

Menurut penelitian dari Hidayat A, Andayani A, Sulaksana J (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasokan jagung tidak berfungsi dengan baik. Target pasar memiliki tujuan yang jelas, tetapi sulit untuk memaksimalkan tujuan rantai pasok karena petani tidak menerima bantuan untuk mendapatkan jagung berkualitas tinggi.

Terdapat pula hasil penelitian Leppe, Karuntu (2019) bahwa Penerapan Manajemen Rantai Pasok berjalan dengan baik dan berdampak pada efektifitas rantai pasokan. Terbukti dengan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu Kota Manado dari tahun 1990an – 2019 masih tetap eksis.

Hasil penelitian dari Rantung M, Adolfina, Wenas R (2019) dengan hasil yang berbeda bahwa kinerja supply chain komoditas kacang tanah berjalan dengan baik, karena komunikasi dan akses informasi terjalin dengan baik dan efisien antar pelaku rantai pasokan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh pada penyaluran komoditas jagung terhadap keuntungan hasil usaha tani?
2. Apakah pengaruh farmer's share terhadap Penyaluran komoditas jagung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran komoditas jagung terhadap keuntungan hasil usaha tani
2. Untuk mengetahui pengaruh Farmer's Share terhadap penyaluran komoditas jagung

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penyaluran komoditas jagung terhadap Farmer's Share dan keuntungan hasil usaha tani di daerah Kabupaten Pamekasan, dalam hal ini selisih harga dan keuntungan pendapatan yang akan berpengaruh terhadap penyaluran komoditas jagung yang ada di pamekasan. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Adanya pengaruh penyaluran yang signifikan terhadap keuntungan hasil usaha tani

H2: Adanya pengaruh penyaluran yang signifikan terhadap Farmer's Share hasil usaha tani

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan dalam Kawasan pengembangan khususnya perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima (*Service Excellence*) kepada pemustaka serta pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian Laporan akhir

2. Manfaat Prektis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a) Sebagai masukan kepada para pelaku usaha tani dan Lembaga Lembaga terkait
- b) Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengetahuan komoditas jagung khususnya dalam pemahaman saluran dalam komoditas jagung
- c) Bagi peneliti diharapkan peneliti dapat bermanfaat dengan cara mengamalkan ilmu pada waktu kulian dengan melakukan menelitian dalam rangkan menyelesaikan Pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenail saluran

pemasaran komoditas jagung, *Farmer's Share*, dan keuntungan hasil saha tani

- d) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain dan yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.